

ABSTRACT

Conversational maxim flouting is expected communication norms to convey meaning beyond the literal meaning. Its use is described as a primary mechanism by which speakers signal what they choose not to say. This research examines the types and strategies of maxim flouting produced by the main character in the Netflix film 2025, *The Life List*, by applying Grice's (1975) theory to classify the types and Cutting's (2002) framework to identify the strategies. This study used a qualitative descriptive method, in which the researcher analysed the film's dialogue and identified 47 utterances by Alex containing flouting maxims. The results showed that flouting maxims of quality was the most frequently used by Alex, covering 29 of her 47 utterances. Meanwhile, changing topic was the most prominent strategy, occurring 11 times. These findings suggest that Alex defended herself through indirect strategies, with the use of non-literal utterances and switches of conversation when dealing with pressure, judgement or sadness. This study concludes that her preference for employing non-literal expressions is a coping mechanism that she has learnt in response to the way those around her treat her, and that this behaviour diminishes once she is accepted.

Keywords: *Maxim Flouting, Film Dialogue, The Life List*

ABSTRAK

Penyimpangan maksim percakapan merupakan penyimpangan terhadap norma komunikasi yang diharapkan untuk menyampaikan makna di balik makna harfiah. Penggunaannya dipandang sebagai mekanisme utama yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud yang tidak diungkapkan secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan strategi penyimpangan maksim yang dilakukan oleh tokoh utama dalam film Netflix tahun 2025, *The Life List*, dengan menerapkan teori Grice (1975) untuk mengklasifikasikan jenis penyimpangan maksim serta kerangka Cutting (2002) untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti menganalisis dialog dalam film dan mengidentifikasi 47 ujaran Alex yang mengandung penyimpangan maksim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *flouting maxims of quality* merupakan jenis yang paling sering digunakan oleh Alex, yaitu sebanyak 30 dari 47 ujarannya. Sementara itu, strategi *changing topic* menjadi strategi yang paling dominan, dengan frekuensi kemunculan sebanyak 11 kali. Temuan ini menunjukkan bahwa Alex mempertahankan dirinya melalui strategi komunikasi tidak langsung, dengan menggunakan ujaran nonliteral dan mengalihkan topik pembicaraan ketika menghadapi tekanan, penilaian, atau kesedihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecenderungan Alex menggunakan ungkapan nonliteral merupakan mekanisme koping yang dipelajarinya sebagai respons terhadap perlakuan orang-orang di sekitarnya, dan perilaku tersebut berkurang ketika dia mulai diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: *Maxim Flouting, Film Dialogue, The Life List*